

<https://doi.org/10.61648>

# PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN REMAJA DALAM MEMELIHARA KARAKTERISTIK REMAJA DAN CITRA BANGSA INDONESIA

*Importance of Youth Citizenship Character Education in  
Maintaining Adolescent Characteristics and the Image of the  
Indonesian Nation*

**Khairunnisa Dhiya Ulhaq<sup>1</sup>, Nathaya Rasendriya Putri<sup>2</sup>, Aisyah Mutia  
Kamila<sup>3</sup>, Maulia Depriya Kembara<sup>4</sup>**

Program Studi S1 Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154 - Indonesia

Pos-el: khairunnisadhiyaulhaq@upi.edu<sup>1</sup>, nathayarasendriya@upi.edu<sup>2</sup>,  
aisyamutia@upi.edu<sup>3</sup>, maulia@upi.edu<sup>4</sup>

---

**INFORMASI ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima : 03 Juni 2024

Direvisi : 16 Oktober 2024

Disetujui : 28 Desember 2024

**Keywords:**

Character Education, Youth,  
National Image, Citizenship,  
Characteristics.

**Kata kunci:**

Pendidikan Karakter, Remaja,  
Citra bangsa,  
Kewarganegaraan,  
Karakteristik.

---

**ABSTRACT:**

*This research was conducted with the aim of knowing how important civic education is to maintain the image of the Indonesian nation. This research was conducted, because along with the development of the digital age, in the process of teenage self-discovery, there is often a fading of civic character education contained in adolescents which sucks the degradation of moral quality and character possessed by adolescents due to various existing factors. This will be a problem in maintaining the image of the nation and the civic character of adolescents in Indonesia. The research was conducted using mixed methods, namely qualitative and quantitative. The research was conducted by distributing questionnaires and survey activities to teenagers as the research target. Then, data analysis was carried out to obtain research results. After conducting the research, the results obtained are that the character of Civic Education is considered very important and influential for the image of the Indonesian nation. With this character education, teenagers can*

*have a good mindset, attitude and behavior in accordance with civic values and various aspects. With this, public high school students in Bandung must implement attitudes and actions that are in accordance with the character of citizenship. With the support of the family, community and school environment. As well as the government as a provider of solutions and strategies for these problems. Such as conducting socialization by providing good knowledge to adolescents about the values of Pancasila and citizenship that must be instilled early.*

## **ABSTRAK:**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa penting pendidikan kewarganegaraan guna menjaga citra bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan, karena seiring perkembangan zaman digital, dalam porses pencarian jati diri remaja kerap terjadi lunturnya pendidikan karakter kewarganegaraan yang terdapat pada remaja yang menyebalkan degradasi kualitas moral dan karakter yang dimiliki remaja akibat berbagai faktor-faktor yang ada. Hal ini akan menjadi masalah dalam mempertahankan citra bangsa dan karakter kewarganegaraan negara remaja di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian, dilakukan dengan penyebarluasan kuisioner dan kegiatan survei kepada anak remaja sebagai target penelitian. Lalu, dilakukan analisa data untuk mendapatkan hasil penelitian. Setelah melakukan penelitian, Hasil penelitian yang didapatkan adalah Karakter Pendidikan Kewarganegaraan dinilai sangat penting dan berpengaruh bagi citra bangsa indonesia. Dengan pendidikan karakter ini, remaja dapat memiliki pola pikir yang baik, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan berbagai aspek-aspek yang ada. Dengan adanya hal tersebut, siswa-siswi SMA Negeri di Bandung harus melakukan implementasi sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter kewarganegaraan. Dengan dukungan lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Serta pemerintah sebagai penyedia solusi dan strategi untuk persoalan tersebut. Seperti melakukan sosialisasi dengan memberi pengetahuan yang baik kepada remaja mengenai nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan yang harus ditanamkan sejak dini.

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki beragam budaya, suku, ras dan agama. Meskipun

begitu, keragaman budaya tidak membuat karakter kewarganegaraan masyarakat Indonesia menjadi pribadi

yang memandang serta memperlakukan keberagaman tersebut dengan sebelah mata. Tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman telah terjadi berbagai perubahan dari segi karakter kewarganegaraan di berbagai kalangan, khususnya remaja (Widiastuti, 2013). Dikutip dari data (UNICEF) yang menyatakan bahwa remaja di Indonesia berjumlah 46 juta jiwa dengan 51% dari 46 juta jiwa tersebut adalah remaja dengan usia 15-19 tahun.

Pada masa ini, telah terjadi transformasi yang signifikan pada perilaku-perilaku remaja. Khususnya dalam pengambilan keputusan yang tidak stabil secara emosional dan faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat terjadi karena sedang berada dalam fase atau proses pencarian identitas diri (Diananda, 2018). Perubahan karakter kewarganegaraan yang dapat dilihat pada diri remaja adalah dengan lunturnya moral-moral yang terdapat pada remaja (Sormin dkk., 2021). Seperti berkurangnya kebiasaan mengucapkan kata “Terima Kasih, Maaf dan Tolong”. Hal ini dapat menjadi indikasi awal bahwa etika remaja saat ini tidak mencirikan sebagai karakter kewarganegaraan yang baik (Mewar, 2021).

Proses pencarian jati diri pada remaja sebagai generasi Z sedang dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Kurangnya pendidikan karakter dapat menyebabkan munculnya

pemerosotan moral yang mengakibatkan perilaku negatif dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh yaitu pergaulan bebas, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, zat Adiktif pencurian, kekerasan terhadap sesama maupun teman, dan lain sebagainya (Tsoraya dkk., 2023). Para remaja tersebut rentan terjerumus pada berbagai hal negatif yang dapat menyebabkan kemerosotan nilai-nilai pancasila dan merusak citra bangsa Indonesia (Ningrum, 2015).

Kondisi Karakter Kewarganegaraan di Indonesia dalam kemajuan pada zaman ini cukup mengkhawatirkan. Dikarenakan adanya kelonggaran nilai-nilai pancasila dan karakter yang ada pada masyarakat khususnya, remaja. Sehingga, pembinaan moral, etika dan karakter yang terjadi tidak sesuai dengan ketentuan nilai-nilai pancasila (Yanuar dkk., 2023).

Adapun contoh lain dalam hal pemerosotan karakter pada generasi saat ini yaitu dalam lingkungan pendidikan, masih ditemukan kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi pada laki-laki ataupun perempuan. Hal ini membuktikan, bahwa terdapat kurangnya kesadaran terhadap pendidikan Karakter Kewarganegaraan yang ada di lingkungan Pendidikan (Jannah dkk., 2023). Terdapat etika dalam berkomunikasi ketika seseorang melakukan interaksi dengan seseorang yang lebih tua. Etika

berkomunikasi ini semakin berkurang karena ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak sedikit budaya asing yang semakin gencar melunturkan budaya lokal yang saat ini kerap dianggap kuno (Parhan, 2021).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang penting terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan yang ditanamkan sedari dini kepada siswa-siswi Sekolah Dasar (Anatasya & Dewi, 2021). Studi lain juga menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang komprehensif dapat meningkatkan jiwa kewarganegaraan masyarakat dalam era digital (Wulandari dkk., 2023). Selain itu, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia harus dikembangkan meskipun, terdapat berbagai rintangan dalam menerapkannya untuk meningkatkan kualitas warga Negara Indonesia (Sihombing & Lukitoyo, 2021).

Namun, tidak terdapat penjelasan lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan Kewarganegaraan bagi remaja Indonesia yang akan menjadi pengaruh bagi citra bangsa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting pendidikan kewarganegaraan yang perlu ditanamkan kepada remaja-remaja Indonesia, untuk memelihara citra Negara yang baik.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Memelihara Citra Bangsa Indonesia” adalah metode campuran serta survei. Metode campuran dilakukan dengan kolaborasi pengumpulan data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan metode campuran dengan melibatkan data kualitatif (terbuka) dan kuantitatif (tertutup) untuk jawaban dari pertanyaan sebuah hipotesis atau penelitian. Hal ini mencakup analisis dari kedua bentuk data tersebut. Prosedur yang dilakukan metode jenis ini, harus dilakukan dengan ketat melalui pengumpulan data kualitatif dan kuantitaif, seperti memperhatikan langkah-langkah penganalisaan data juga sumber informasi. Kedua metode yang membentuk kata tersebut dipadukan dalam analisis dengan menhubungkan, menggabungkan, dan melampirkan data.

(Creswell, 2017).

Metode penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif dilakukan melalui penyebaran kuisoner para responden. Lalu dilakukannya metode penelitian berbasis survei ini yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Metode penelitian survei ini sendiri memiliki arti yaitu suatu penelitian yang informasinya dikumpulkan melalui suatu sampel dengan cara melakukan observasi baik secara angket atau wawancara

yang nantinya akan menggambarkan macam-macam aspek dari suatu populasi interview serta menjadikan kuisioner sebagai sarana mengumpulan data pokok (Maldiana, 2021).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Memelihara Citra Bangsa Indonesia” adalah metode campuran serta survei. Metode campuran dilakukan dengan kolaborasi pengumpulan data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan metode campuran dengan melibatkan data kualitatif (terbuka) dan kuantitatif (tertutup) untuk jawaban dari pertanyaan sebuah hipotesis atau penelitian. Hal ini mencakup analisis dari kedua bentuk data tersebut. Prosedur yang dilakukan metode jenis ini, harus dilakukan dengan ketat melalui pengumpulan data kualitatif dan kuantitaif, seperti memperhatikan langkah-langkah penganalisisan data juga sumber informasi. Kedua metode yang membentuk kata tersebut dipadukan dalam analisis dengan menhubungkan, menggabungkan, dan melampirkan data.

(Creswell, 2017).

Metode penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif dilakukan melalui penyebaran kuisioner para responden. Lalu dilakukannya metode penelitian berbasis survei ini yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi salah satu SMA Negeri di

Kota Bandung. Metode penelitian survei ini sendiri memiliki arti yaitu suatu penelitian yang informasinya dikumpulkan melalui suatu sampel dengan cara melakukan observasi baik secara angket atau wawancara yang nantinya akan menggambarkan macam-macam aspek dari suatu populasi interview serta menjadikan kuisioner sebagai sarana mengumpulan data pokok (Maldiana, 2021).

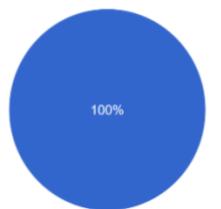
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemajuan pada zaman ini membuat melonggarnya nilai-nilai pancasila dan karakter yang ada pada masyarakat khususnya, pada kalangan remaja. Sehingga pembinaan moral, etika dan karakter yang terjadi tidak sesuai dengan ketentuan pancasila (Yanuar dkk., 2023). Pendidikan karakter memiliki arti sebuah sistem yang didalamnya tertanam nilai karakter karakter manusia, seperti nilai pengetahuan, keinginan atau kesadaran serta perilaku dari tindakan sebagai penerapan nilai-nilai tersebut. Baik kepada tuhan-Nya, sesama manusia, lingkungan sekitar, negara, maupun dirinya sendiri (Nopan, 2015).

Pendidikan karakter memiliki arti lebih tinggi dari sekedar pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan aspek mana yang benar dan aspek mana yang salah. Pendidikan karakter, khususnya di era digital menekankan kebiasaan mengenai hal-hal yang positif sehingga anak-anak serta remaja

paham mengenai hal-hal mana yang tepat dan kurang tepat serta dapat merasakan nilai-nilai yang baik dan ingin dan dapat melakukannya (Fitrianingtyas & Jumiatmoko, 2023). Definisi dari pendidikan sendiri dalam makna luas adalah Hidup. Yang berarti bahwa pendidikan merupakan segala pengetahuan belajar yang terjadi seumur hidup dalam seluruh tempat dan kondisi yang memberikan efek baik pada pertumbuhan setiap individu. (Pristiwanti dkk., 2022). Dalam penelitian ini, dilakukan persebaran kuesioner yang telah diisi oleh 15 responden dengan kriteria tertentu yaitu: siswa-siswi suatu SMA Negeri di Kota Bandung dengan tingkatan kelas 10, 11, dan 12. Kuesioner yang dibagikan menyajikan 10 dengan jenis pertanyaan dengan jenis soal pilihan ganda dan esai mengenai topik-topik yang beragam terkait penelitian pendidikan karakter kewarganegaraan, moral serta citra Bangsa Indonesia. Adapun, hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

### Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Memelihara Citra Bangsa Indonesia

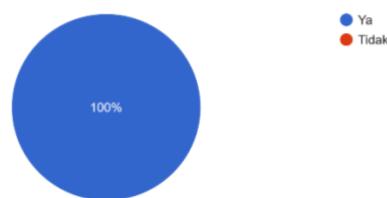


**Diagram 1: Peninggian Pendidikan Karakter**  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada *Diagram 1*, bahwa sebanyak 100% responden menilai jika pendidikan karakter kewarganegaraan merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga serta memelihara citra bangsa Indonesia di suatu SMAN di Kota Bandung.

Pendidikan karakter kewarganegaraan menjadi pedoman agar remaja dapat berperilaku dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara. Dengan pendidikan karakter kewarganegaraan, remaja dapat memiliki pola pikir, tingkah laku yang baik sehingga dapat menghindari berbagai kegiatan yang dapat merusak kualitas moral dan citra bangsa Indonesia.

### Kesesuaian tindakan sehari-hari dengan karakter kewarganegaraan yang baik

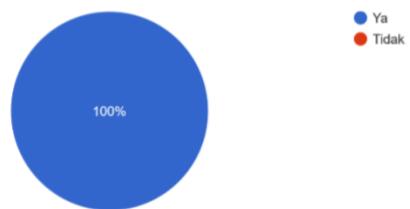


**Diagram 2: Tindakan Karakter Kewarganegaraan**  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dilihat dari hasil *Diagram 2* diatas, sebanyak 100% responden merasa bahwa kegiatan serta tindakan yang telah responden lakukan di kesehariannya telah sesuai dengan karakteristik kewarganegaraan yang baik. Penerapan yang telah responden realisasikan diantaranya melakukan kegiatan Upacara rutin. Para

responden juga turut merasa bahwa mereka telah melakukan penerapan karakter kewarganegaraan yang baik dari segi sikap seperti menghargai seseorang yang lebih dewasa maupun teman yang sedang berbicara, berperilaku sopan santun di lingkungan masyarakat, toleransi dengan menghargai dan menghormati perbedaan yang ada seperti perbedaan agama, tidak mencemooh, peduli dengan satu sama lain, dan akur dengan siapa saja. Salah satu responden juga mengatakan bahwa dengan tidaknya melakukan pergaulan bebas merupakan satu diantara penerapan dari karakteristik kewarganegaraan yang baik yang tentunya harus diimbangi dengan moral yang baik.

### Kualitas Moral Remaja Dalam Mempengaruhi Citra Bangsa



**Diagram 3: Pengaruh Kualitas Moral**

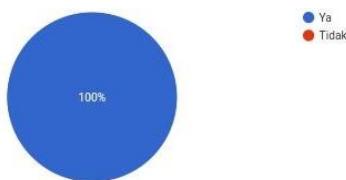
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Diagram 3, sebanyak 100% responden menilai bahwa kualitas moral remaja dapat mempengaruhi citra bangsa Indonesia. Yang mengartikan bahwa para responden merasa bahwa apabila kualitas remaja cenderung buruk, maka citra yang akan tersebar juga buruk. begitu pula sebaliknya apabila kualitas moral remaja di Indonesia baik maka citra yang ditunjukkan juga akan baik.

Dalam kandungan Pancasila, terdapat etika sebagai salah satu sistem yang bernilai akan pengaruh moral seseorang. Kandungan moral suatu bangsa dan berbagai prinsip etis untuk pandangan hidup berguna untuk pengendalian seseorang, khususnya masyarakat Indonesia dalam bertindak, bersosialisasi, dan berhubungan antar sesama makhluk hidup disekitarnya. (Putri dkk., 2023). Kualitas moral remaja dapat dijadikan keberhasilan yang akan mempengaruhi citra bangsa menjadi ke arah yang lebih positif. Sebagai generasi penerus moral harus terus ditingkatkan demi kualitas dan martabat bangsa.

53% dari 15 responden, mengatakan bahwa moral dengan citra bangsa saling keterkaitan. Dimana moral yang baik akan memberikan citra yang baik, moral yang buruk akan memberikan citra yang buruk pula. Contoh moral yang baik seperti integritas, berempati dan tanggung jawab. Maka, citra dari suatu bangsa dicerminkan dari moral yang ada didalamnya. Sisa dari responden, mengatakan pengaruh citra bangsa melalui moral begitu penting, dengan menerapkan nilai-nilai pancasila, tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan, menyeimbangkan hak dan kewajiban, selalu menghargai orang lain, sehingga tercipta atau tumbuhnya generasi yang saling bertoleransi.

### Lingkungan Keluarga dalam Mempengaruhi Kualitas Moral Remaja



**Diagram 4: Kualitas Moral dan Lingkungan Keluarga**

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat hasil yang dapat pada Diagram 4, sebanyak 100% responden menilai bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kualitas moral remaja Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa kualitas dari suatu lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas karakter.

Dalam lingkungan keluarga, terjadi pendidikan karakter secara tidak langsung. Hal tersebut berupa perilaku, tindakan, ucapan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam keluarga tersebutlah yang membentuk karakter kewarganegaraan dan kualitas moral remaja. Sehingga dapat memengaruhi citra bangsa Indonesia melalui karakter yang baik atau buruk tersebut.

Menurut (Arif,2021) Beberapa di antara pendidikan keluarga tersebut yaitu perubahan nilai-nilai efektif dalam diri remaja, yang nantinya akan meningkatkan dan mengembangkan fungsi sosial, ekonomi, pengetahuan, emosional anggota keluarga. Khususnya, bagi remaja itu tersendiri. Selain itu, Pendidikan karakter dalam keluarga diharapkan dapat menjadi

wadah dalam remaja mengembangkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

### Lingkungan Masyarakat dalam mempengaruhi Kualitas Moral Remaja



**Diagram 5: Kualitas Moral dan Lingkungan Masyarakat**

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil pada Diagram 5, dapat dilihat bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa lingkungan masyarakat juga turut andil dalam mempengaruhi kualitas moral remaja di Indonesia. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, para remaja juga kerap kali bersosialisasi pada lingkungan masyarakat yang terkadang tidak terdapat pengarahan ataupun kontrol untuk membatasi pengaruh baik maupun buruk yang dapat mempengaruhi moral para remaja.

### Solusi dan strategi penyelesaian kualitas karakter moral remaja

Pancasila merupakan landasan Utama masyarakat bangsa Indonesia dalam kesehariannya, karena dari kelima sila tersebut memiliki arti masing masing. Dimana, sila pertama bernilai ketuhanan, sila kedua bernilai mengenai kemanusiaan, sila ketiga nilai persatuan, sila keempat nilai kebijaksanaan atau kerakyatan, dan terdapat nilai keadilan pada sila kelima. Nilai sila-sila tersebut tentunya memberikan pengaruh besar sebagai

penguat demi membangun masyarakat yang damai dan tenram, saling memahami, dan menjaga untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. (sianturi, Y.R., & Dewi, D. A., 2021) dan (situs bapa) - artikel 3

Dari ke 15 responden tersebut, 33% diantaranya memberikan jawaban, bahwa solusi dan strategi untuk penyelesaian kualitas menuju karakter yang baik remaja adalah dengan diadakannya kegiatan sosialisasi dengan penyampaian materi yang kreatif sehingga tidak membosankan. Selain itu juga, para remaja akan mencontoh hal-hal baik yang disosialisasikan dan menerapkannya atau menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari. 67% responden lainnya, mengatakan harus terus diadakan kegiatan edukasi dari berbagai pihak dengan mengedepankan sopan-santun, penekanan mengenai pendidikan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai moral, pembinaan karakter di sekolah, peran keluarga yang aktif, keterlibatan masyarakat, pengawasan teknologi yang bertanggung jawab, dan pengembangan program kegiatan remaja.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 15 responden yang merupakan siswa-siswi dari salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Terdapat data bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pendidikan karakter penting, dan pada saat pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari, perilaku para responden telah sesuai dengan

karakteristik kewarganegaraan yang baik.

Sikap dan perilaku tersebut, dapat menjadi cerminan dari baik buruknya suatu bangsa. Maka, tindakan-tindakan yang dilakukan remaja harus disesuaikan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh atas terbentuknya kualitas karakter dan moral yang dimiliki para remaja dalam memelihara citra bangsa Indonesia.

Adapun solusi dan strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan karakter kewarganegaraan yang baik bagi para remaja seperti diadakannya sosialisasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan tetap menyampaikan materi dengan baik. Pemerintah juga dapat mengambil andil seperti memasukkan pengetahuan dan penerapan karakteristik kewarganegaraan yang baik pada pembelajaran yang ada guna mempertahankan citra baik bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. SAGE

- PUBLICATIONS978-1-4522-2609-5.
- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN ISLAM*, 1(1). <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Fitrianingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini*, 2(4), 336–346.
- Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). Korelasi Penegakkan Etika Pancasila Dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Garuda Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2).
- Maldiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Journal of Education*, 1(2).
- Mewar, M. R. A. (2021). KRISIS MORALITAS PADA REMAJA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *PERSPEKTIF*, 132–142.
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Unisia*, 37(82), Article 82.
- Nopan, E. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 3(9).
- Parhan, M. (2021). Perilaku Sunda Sebagai Entitas Karakter Kebangsaan yang Terancam Hilang. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, N. N. A., Avianika, K. A., & Kembara, M. D. (2023). Peran Pancasila Sebagai Upaya Membangun Etika Anak Berkebutuhan Khusus di Masyarakat. *Garuda Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 89-962986–2965.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). PERANAN PENTING PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31426>
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dari Karakter Bangsa. *Jurnal Universitas Jember*, 5(3).
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–12.
- UNICEF. (2020). *Profil Remaja 2020*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>

Widiastuti, N. E. (2013). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *IJSED*, 3(2).

Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., Halimah, & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.354>

Yanuar, G. F., Kembara, M. D., Rodihati, & Hakim, S. A. N. (2023). Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara. *Garuda Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(1).